

BAB II

PELAKSANAAN IBADAH SHALAT DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Shalat

Kedisiplinan pelaksanaan ibadah shalat merupakan gabungan dari beberapa kata yang mempunyai arti tertentu diantaranya yaitu : Kedisiplinan, Pelaksanaan, Ibadah, dan Shalat.

Kedisiplinan berasal dari kata "*disiplin*" yang berarti *mentaati* atau *kepatuhan*.¹ Disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar dapat berfungsi di masyarakat, dan disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya. Disiplin juga diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Orang tua yang disiplin adalah orang tua yang konsisten dapat diandalkan dan berkomunikasi langsung dengan jelas, dapat menciptakan sistem yang baik dan menjadi model atau contoh bagi anak-anaknya.

Sebagai manusia kita tidak hidup sendiri, tetapi selalu berada didalam kelompok masyarakat. Disiplin bukanlah merupakan suatu paksaan dari luar namun harus dari dalam diri orang tersebut. Dalam suatu proses pendidikan, anak diharapkan mampu memahami disiplin agar mereka dapat bekerjasama dengan orang lain. Karena itu mungkin tanpa adanya perilaku saling menghargai, maka suatu nilai-nilai yang telah disepakati tidak akan berjalan dengan baik.

Mendisiplinkan anak pada dasarnya mengajarkan anak untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi, terlepas apakah kelakuan itu diterima atau tidak.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 268.

Sewaktu anak masih kecil ia membutuhkan keteladanan dan model perilaku karena ia belum tahu mengenai baik buruknya perilaku.²

sedangkan menurut ilmiah yaitu cara pendekatan yang mengikuti ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian dasar yang menjadi tujuan.³ Pelaksanaan menurut kamus bahasa Indonesia berarti: proses, cara, perbuatan melaksanakan.⁴ Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang akan dilakukan atau telah dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atas suatu hal.

Pengertian ibadah menurut bahasa berarti taat, menurut, mengikut, tunduk.⁵ Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa Arab dari madhi yaitu *abada ya' budu ibadatan* yang artinya : mengesakan, melayani dan patuh.⁶ Ibadah adalah segala perbuatan yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan dan secara terang maupun tersembunyi⁷. Dalam pengertian lain ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya, serta menjahui segala larangan-Nya karena Allah semata; baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan, maupun perbuatan.⁸ Orang beribadah berusaha melengkapidirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

Dalam pengertian yang lebih khusus, sebagaimana umumnya dipahami oleh masyarakat menunjuk kepada amal perbuatan tertentu yang secara khas bersifat keagamaan dengan sumber-sumber suci. Shalat menurut

² Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), hlm. 71.

³ Hasan Alwi , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 268

Hasan Alwi , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 627.

⁵ Tengku Muhammad Hasby Ash Shidiqi, *Kuliah Ibadah di Tinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 1.

⁶ M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sejati, 2006), hlm. 96.

⁷ M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, hlm.7.

⁸ M. Abdul Mujib, *Kamus Istilah Fikih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 109.

bahasa adalah doa'. Adapula yang berkata, shalat itu bermakna doa' ta'zim, rahmah dan berkat, dan bermakna puji.⁹

Jadi pengertian kedisiplinan pelaksanaan shalat adalah ketaatan, kepatuhan dan kepasrahan hamba kepada TuhanNya dengan penuh kerendahan hati yang dinyatakan sejelas-jelasnya dan disertai dengan bacaan-bacaan suci yang seakan-akan dirancang sebagai dialog denganNya yang dimulai dengan bacaan takbir dan diakhiri dengan salam yang terjadi dan dilaksanakan secara terus menerus serta berkesinambungan.

Shalat adalah sebagai fondamen kedua dalam agama Islam Mengerjakan shalat tepat waktu dan dilakukan diawal waktunya merupakan amal kebaikan yang paling utama, mendirikan bukti keimanan kepada Allah. Mengabaikan shalat akan mengundang kemurkaan Allah yang Maha Pengasih. Dan menjaga pelaksanaannya akan memudahkan meraih kebahagiaan.¹⁰ Hukum shalat adalah wajib 'aini dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya.¹¹

Tujuan syara' yang menetapkan kewajiban shalat atas manusia yang terpenting diantaranya supaya manusia selalu mengingat Allah. Hubungan langsung antara manusia dengan Allah penciptaanya adalah pada waktu manusia mengingat Allah yang biasa disebut *zikir*. Allah menyuruh memeper banyak zikir baik dalam keadaan berdiri, duduk atau sambil berbaring¹². Tentang suruhan Allah untuk ber zikir terdapat dalam surat Ali Imron ayat 41:



Dan ingatlah Tuhanmu sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah diwaktu petang dan pagi hari

⁹ Muhammad Hasby As Shidiqi, *Op. Cit*, hlm. 130.

¹⁰ Abu Malik Kamal bin Syayid Salim, *Fiqh Sunah untuk Wanita*, (Surabaya: Al I'tishom Cahaya Umat, 2007), hlm. 97.

¹¹ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fikih*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 21-22.

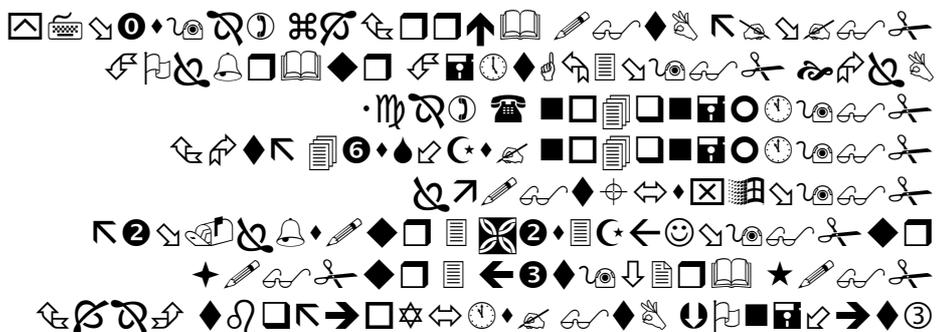
Shalat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan yang terdapat pada Alqur'an dan Sunah:

- 1) Shalat dinilai sebagai tiang agama
- 2) Shalat merupakan kewajiban yang pertama diturunkan atau diajarkan kepada nabi
- 3) Shalat merupakan kewajiban universal, yang telah diwajibkan Allah kepada Nabi-Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW.
- 4) Shalat merupakan indikasi orang yang bertaqwa
- 5) Shalat merupakan ciri dari orang yang berbahagia memperoleh kemenangan, sebagaimana firman Allah:



Sungguh beruntung orang-orang yang beriman (yaitu) orang yang khusyu' dalam shalatnya.¹³

- 6) Shalat mempunyai fungsi untuk menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar.



Bacalah kitab Alqur'an yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan shalat sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al Ankabut: 45).¹⁴

¹³ Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 342.

¹⁴ Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, hlm. 401.

Shalat seharusnya dikerjakan dengan sempurna baik rukun maupun sunah-sunahnya dan orang yang mengerjakannya sudah merealisasikan adab dhahir dan batinnya, salah satu adab dhahir shalat adalah mengerjakannya dengan organ tubuh secara sempurna, sementara adab batinnya adalah kekhusyu'an, Kekhusyu'anlah yang dapat menjadikan shalat memiliki peran penting dalam penyucian jiwa. Kekhusyu'an adalah ciri pertama orang yang beruntung, Orang-orang yang khusyu' dalam shalat adalah orang yang berhak mendapat kabar gembira dari Allah.

Kedisiplinan pelaksanaan ibadah shalat sangat berkaitan dengan pembagian waktu shalat ini meyakini adanya hikmah yang terkandung di dalamnya antara lain:

1. Shalat Subuh dikerjakan waktu fajar, agar manusia terbangun dari tidurnya.
2. Shalat Zuhur dilaksanakan di siang hari, agar manusia ingat akan Tuhan-Nya saat sedang asyik-asyiknya bekerja.
3. Shalat Asar dilaksanakan sore karena manusia semakin sibuk dengan urusan dunianya. Maka, Allah memintanya untuk mendirikan shalat.
4. Ketika waktu magrib menjelang, maka mulailah matahari terbenam yang menandakan waktu siang telah berakhir dan malam akan segera menjelang.
5. Shalat Isya' manusia diminta melakukan refleksi diri tentang apa yang telah dilakukannya seharian.

Dari perbedaan waktu shalat itu, jelas sekali bila Allah selalu mengingatkan kita sebagai hambanya agar menyembah Tuhan yang telah menciptakannya yang telah ditetapkan waktu-waktunya.

a. Tujuan, Dan Hikmah Kedisiplinan Ibadah Shalat

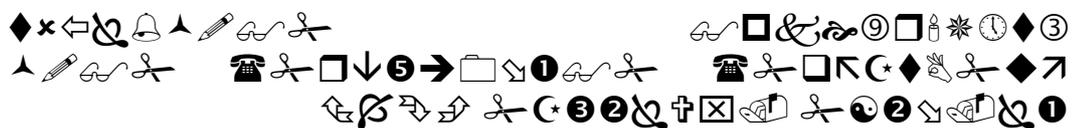
Shalat merupakan tiang agama dan penghapus dosa bagi dosa yang terjadi diantara satu shalat dengan shalat lainnya selama dosa-dosa besar dijauhi. Jika kita menelusuri kitab suci yang diturunkan Allah dan sunnah Nabi Muhammad SAW, maka kita akan menemukan adanya

perhatian yang begitu besar terhadap masalah shalat, Bapak para Nabi yaitu Nabi Ibrahim berdo'a kepada Tuhannya agar Allah menjadikan dirinya dan keturunannya termasuk orang yang mendirikan shalat.¹⁵

1. Tujuan Kedisiplinan Shalat

1. Untuk mengingat Allah di setiap waktu dan tempat

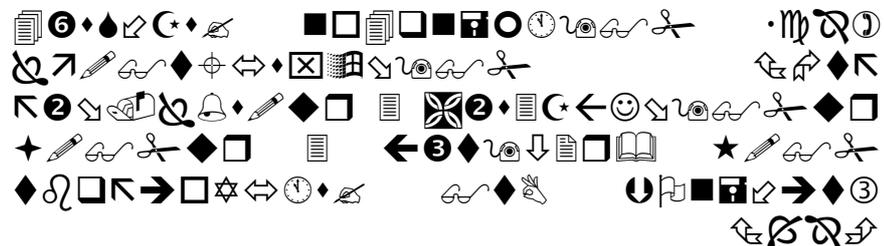
Shalat merupakan ibadah yang diwajibkan kepada manusia agar ia selalu mengingat Allah dimanapun ia berada dan dalam keadaan apapun. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 41



Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.

2. Untuk mencegah manusia dari perbuatan tercela

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45



Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

3. Sebagai kafarat atas dosa-dosa yang telah dilakukan
4. Sebagai disiplin waktu

Shalat adalah ibadah yang telah ditetapkan waktu-waktunya, sehingga untuk itu setiap mukmin wajib memeliharanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 103

¹⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fikih Ibadah*, (Jakarta : Amzah,2005), hlm. 150.



Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

5. Penyelamat manusia dari siksa Neraka¹⁶

2. Hikmah Kedisiplinan Shalat

Sebagian Hikmah disyariatkannya Shalat adalah bahwa shalat itu dapat membersihkan jiwa, dapat mensucikannya, dan menjadikan seorang hamba layak bermunajat kepada Allah di dunia dan berada dekat denganNya ketika di akhirat.¹⁷ Shalat lima waktu mampu membawa pelakunya berbuat adil dan mensucikan serta mendekatkan diri kepada Allah.¹⁸ Selain itu Hikmah yang dapat diambil dari shalat yaitu:

- a) Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar setia saat
- b) Memperoleh ketenangan jiwa, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ra'du ayat 28



(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.¹⁹

Menurut Wijaya kusumah Orang yang disiplin shalat, insya Allah akan memperoleh kelapangan rezeki, keberkahan harta. Cuma untuk menjamin kedisiplinan ini dibutuhkan sebuah amalan yang terjaga, yaitu :

- a. menjaga wudhu setiap saat

¹⁶ Hasan Shaleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Konteporen*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2008), halm. 56-60.

¹⁷ Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim*, (Surakarta: Insan Kamil, 2009) hal. 363.

¹⁸ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Feqih Wanita Edisi Legkap*,(Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2006), hlm. 113.

¹⁹ Amir Syaifuddin, *Garis-garis besar Fikih*,(Bogor:Kencana, 2003), hlm. 23.

- b. membiasakan baca Alquran dan membiasakan hidup dalam majelis taklim.

Menurut KH. Muhammad Rusli Amin, MA telah menjelaskan bahwa diantara hikmah shalat adalah:

- a) Sebagai penghapus dosa-dosa manusia
- b) Dijaga oleh malaikat dari hal-hal yang munkar
- c) Dimohonkan ampunan dan rahmat Allah oleh para malaikat
- d) Membangun kekuatan moral
- e) Menghilangkan keluh kesah
- f) Sebagai sarana meraih pertolongan Allah
- g) Keselamatan dari adzab Allah
- h) Menjadi pewaris surga firdaus.²⁰

b. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Shalat

Setiap manusia didasarkan atas kehendak apa yang telah dilakukan oleh manusia timbul dari kejiwaan walaupun panca indra kesulitan melihat, pada dasar kejiwaan namun dapat dilihat perilakunya.

Aspek yang mempengaruhi kedisiplinan pelaksanaan ibadah shalat antara lain:

1. Aspek Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan banyak pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan sosial anak. Keluarga merupakan media sosialisasi yang paling efektif bagi anak.²¹ Tanggung jawab orang tua atas pembentukan sebuah keluarga muslim. Kewajiban pertama yang harus dilakukan adalah mengubah rumah menjadi rumah muslim yang taat pada Allah. Betapa

²⁰ Ahmad Riznanto, *Keajaiban shalat*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2008), hlm. 45.

²¹ Enung Fatimah, MM, *Psikologi Perkembangan* ,(Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 92.

bahagia hidup didalam rumah yang semua penghuninya bersujud pada Allah.

Firman Allah:



(132

Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan sabar dalam mengerjakannya.²²

Para orang tua hendaknya memilih sarana terbaik untuk anak-anak mereka dalam mengajarkan dan mengenalkan Allah. Secara umum, sosok pertama yang mengajarkan shalat pada anak adalah kedua orang tua baik ayah atau ibu.

Nabi telah menentukan usia yang tepat untuk mengajarkan shalat pada anak-anak. Karena pada usia tersebut anak hanya meniru kedua orang tuanya dan rasa senang mereka pada shalat.²³ Sebagaimana sabda Rasulullah :

مرؤا أولادكم با لصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم أبناء عشر سنين وفرقوا بينهم في المضاجع (حديث رواه ابو داود)

Perintahkanlah anak-anakmu agar shalat saat mereka telah berumur tujuh tahun ,pukullah mereka saat mereka telah berumur sepuluh tahun dan pisahlah tempat tidur mereka.²⁴

Adapun hikmah dari perintah shalat tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Agar anak-anak belajar shalat sejak masa pertumbuhan mereka, terbiasa mengerjakan dan menegakkan sejak masa pertumbuhan kuku-kukunya.

²² Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya.*, hlm. 321.

²³ Musthafa Abul Muathi, *Ingin Anak Anda Rajin Shalat*,(Solo: Aqwwam Media Profetika, 2008), hlm.42.

²⁴ Imam Hafid Abi Sulaiman bin As'at Asajisatani, *Sunan Abu Daud*,(Bairut Libanon: Darul Kutub Ilmiah, 1997), hlm. 173.

- b) Agar mereka terdidik dalam ketaatan kepada Allah menegakkan hakNya, bersyukur dan kembali kepadaNya, percaya dan bersandar kepada Nya, serta kembali kepadaNya dalam hal yang menimpa dan menakutkan dirinya.
- c) Agar dalam ibadah tersebut mereka mendapatkan kebersihan rohaninya, kesehatan jasmaninya, pendidikan akhlaknya serta perbaikan perkataan dan perbuatannya.²⁵

2. Aspek Lingkungan

Jika anak hidup di lingkungan yang baik atau keluarga yang menegakkan kedisiplinan shalat maka akan mendapati anak tersebut menirukan kedua orang tuanya dalam shalat mereka. Dimulai dari sinilah masa pertama dalam pendidikan shalat pada anak dimulai yaitu masa meniru. Ketika anak mendengar suara adzan, rumah tempat tinggalpun berubah. Saat ia melihat semua orang bergegas mengambil air wudlu, kemudian pergi untuk shalat di masjid atau di rumah. Tentunya sebuah persoalan bila anak tidak memperhatikan semua kesibukan ini. Namun kemungkinan itu sangat kecil terjadi karena anak peniru yang akan berbuat seperti yang diperbuat keluarganya baik orang tuanya maupun saudaranya. Masa inilah yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak-anak.

Berbagai perbuatan pada masa meniru ini akan tertanam dalam diri anak dan ia tumbuh dengannya. Masa itu bagaikan dasar dalam pendidikan shalat pada dirinya. Masa meniru ini dimulai dalam kehidupan anak kira-kira ketika berumur dua tahun. Hal ini bisa diperhatikan dengan peniruan anak terhadap ayah dan ibunya pada saat shalat dan mempraktekkannya dengan gerakan-gerakan yang serupa dengan apa yang diperbuat oleh ayah dan ibunya.

3. Aspek Pendidikan

Langkah awal yang harus dilakukan orang tua adalah:

²⁵ Musthafa Abul Muathi, *Ingin Anak Anda Rajin Shalat.*, hlm. 43.

- a) Mengenalkan kebersihan dalam arti berwudlu serta mengenalkan adzan dengan penjelasannya.
- b) Mengenalkan rukun-rukun dari segi praktek dan segi ilmunya. Pengajaran dari segi praktek dalam pengajaran rukun-rukun serta waktu-waktu pelaksanaan shalat kepada anak-anak adalah sesuatu yang akan menetap dan tertanam dalam benak anak-anak. Hal ini terbukti ketika jibril mengajarkan shalat pada nabi secara praktek dan menjelaskan waktu-waktunya mulai dari shalat dhuhur, ashar, maghrib, isya', dan subuh.
- c) Penerepan dan Pengawasan.

Setelah pengajaran dari segi praktek dan keilmuan telah dilalui, hendaknya orang tua selalu melakukan pengawasan terhadap anak-anak. Kita harus melihat mereka saat mereka sedang mengerjakan shalat, apakah shalat benar atau salah. Kemudian kita mulai membenarkan setiap kesalahan yang kita temukan dalam shalat anak satu demi satu.²⁶

4. Aspek Teman

Faktor terpenting yang mempengaruhi tingkah laku dan akhlak anak-anak kita adalah teman. Hal ini disebabkan akhlak, adab dan kebiasaan pergaulan itu berubah-ubah dari satu kondisi ke kondisi yang lain. Oleh karena itu memilih teman tersebut harus baik perkataannya, berasal dari lingkungan yang baik dan beriman.

Apabila teman anak-anak kita baik, kita akan melihat pengaruh positifnya dalam kehidupan mereka. Teman adalah kawan duduk yang dekat bagi anak-anak dan dengannya mereka akan berpengaruh, bahkan akhlak mereka akan berubah sesuai dengan akhlak teman tersebut.²⁷

2. Kedisiplinan Belajar Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

²⁷ Musthafa Abul Muathi, *Ingin Anak Anda Rajin Shalat*, hlm. 130.

Kedisiplinan berasal dari kata " *disiplin* " yang berarti *mentaati* atau *kepatuhan*.²⁸ Mendisiplinkan anak pada dasarnya mengajarkan anak untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi, terlepas apakah kelakuan itu diterima atau tidak. Sewaktu anak masih kecil ia membutuhkan keteladanan dan model perilaku karena ia belum tahu mengenai baik buruknya perilaku.²⁹

Dalam memilih cara mendisiplinkan anak ada dua pertimbangan umum yang harus diingat:

1. Orang tua harus memerhatikan pengaruh masa lalunya
2. Temperamen anak akan mempengaruhi pendekatan yang dapat mereka terima, setelah mendiskusikannya kelebihan dan kekurangan berbagai pendekatan kedisiplinan.

Kedisiplinan adalah bagian yang sangat kuat dari masa lalu kita, dan sebagai orang tua pasti mengacu kembali pada pola masa kecil atau tersedot kearah yang berlawanan. Secara formal anak-anak meminta kita untuk mendisiplinkan mereka jarang sekali yang tenang atau kondusif untuk merenung.³⁰

Dalam pembinaan disiplin anak ada tiga elemen yang harus diperlukan yaitu:

a. Pendidikan

Anak diajarkan mengenal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Ini sangat perlu karena manusia tidak dilahirkan dengan suatu bekal pengetahuan. Orang tua dan guru bertanggung jawab memberikan pengetahuan mengenai apa yang diharapkan diharapkan oleh seseorang.

b. Penghargaan

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 268.

²⁹ Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), hlm. 71.

³⁰ T. Berry Brazelton, M.D, *Disiplin Anak*, (Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2005), hlm. 41.

Penghargaan berupa pujian, hadiah atau perlakuan khusus setelah anak melakukan sesuatu dan tidak mencoba melakukan apa yang diharapkan atau diinginkan orang tua dari seorang anak

c. Hukuman

Hukuman hanya boleh diberikan bila anak melakukan kesalahan dengan sengaja.

Berapapun usia anak, ketiga elemen diatas harus disertakan dalam latihan kedisiplinan. Elemen pertama dan kedua ditekankan bila anak masih berusia dini, sedangkan unsur ketiga diterapkan saat anak sudah lebih besar.

Disiplin itu perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengeai hak milik orang lain
- 2) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan
- 3) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuatsesuatu tanpa mersa terancam oleh hukuman
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Jadi Kedisiplinan belajar adalah mentaati atau patuh dalam segala hal yang berhubungan dengan kegiatan yang berproses yang merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan baik formal maupun non formal.

b. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar Siswa

1. Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif.

Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan belajar akan lebih berhasil apabila kita memiliki :

1. Kesadaran atas tanggung jawab belajar,
2. Cara belajar yang efisien,
3. Syarat-syarat yang diperlukan³¹

Selain memiliki strategi belajar siswa yang tepat, siswa juga perlu memperhatikan metode atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam belajarnya. Seperti yang kita ketahui belajar bertujuan untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Cara yang demikian itu jika dilakukan dengan penuh kesadaran dan disiplin tinggi maka akan menjadi suatu kebiasaan, dan kebiasaan dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Slameto yang mengatakan bahwa : ” kebiasaan belajar mempengaruhi belajar antara lain dalam hal pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulagi pelajaran konsentrasi serta dalam mengerjakan tugas³²

Demikianlah cara-cara belajar yang perlu diperhatikan oleh setiap siswa, karena dengan memiliki cara belajar yang baik akan

³¹ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito,2005), hlm. 1.

³² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,1995), hlm. 82.

membantu siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi, dan cara tersebut dapat dilaksanakan dengan baik secara teratur setiap hari, apabila siswa memiliki sikap disiplin. Jadi siswa yang pada dirinya tertanam sikap disiplin akan selalu mencari dan menentukan cara belajar yang tepat baginya.

2. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

a) Cara mengatur waktu belajar.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa adalah banyak pelajar atau siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang-buang disebabkan karna mengobrol omongan-omongan yang tidak habis-habisn. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya.

Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa ”keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa³³”

Hal ini ditegaskan oleh Harry Shaw sebagai berikut :

”Learning to use time is a valuable skill, one that will play dividends not only in studying but all through life. In fact, the ability to use time efficiently may well be one of the most significant achievements of your entire life”. Yaitu (Belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak saja dalam studi, melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya, kemampuan menggunakan waktu secara efisien dapat merupakan

³³ The Liang gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: liberti Yogyakarta,1995), hlm. 167.

salah satu prestasi yang terpenting dari seluruh hidup anda Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Dalam ajaran islam disiplin dalam pemanfaatan waktu sangat dianjurkan, disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan atau pemanfaatan waktu dengan baik menumbuhkan disiplin dalam mempergunakan waktu secara efisien.

b) Pengelompokan waktu.

Banyak siswa yang belajarnya kurang dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya karena tidak membagi-bagi waktunya untuk macam-macam keperluan, oleh karna itu, berbagai segi dan teknik untuk mengatur pemakaian waktu perlu dipahami sebagai langkah untuk mengembangkan keterampilan mengelola waktu studi.

Beberapa pedoman pokok yang perlu dipahami dan kemudian diterapkan oleh siswa adalah sebagai berikut :

1. Kelompokkanlah waktu sehari-hari untuk keperluan studi, makan, mandi, olah raga, dan urusan-urusan pribadi atau sosial
2. Selidiki dan tentukanlah waktu yang tersedia untuk studisetiap hari.
3. Setelah mengetahui waktu yang tersedia, setiap siswa hendaknya merencanakan penggunaan waktu itu dengan jalan menetapkan macam-macam mata pelajaran berikut urutan-urutannya yang harus dipelajari setiap hari.
4. Setiap siswa perlu pula menyelidiki bilamana dirinya dapat belajar dengan hasil yang baik.

5. Mata-mata pelajaran yang akan dipelajari diurutkan dari yang tersukar sampai yang termudah.
6. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk seketika mulai mengerjakan tugas-tugas yang berkorelasi dengan studi.
7. Berkaitan dengan pengembangan kesadaran waktu, setiap siswa hendaknya menyadari ke mana berlalunya dan untuk apa waktu 24 jam sehari (atau 168 jam seminggu, 720 jam sebulan, 8760 setahun) yang dimilikinya.³⁴

Adapun cara lain yang lebih sederhana mengenai pengelompokan waktu, menurut Slameto adalah dengan menggunakan dasar harian, yang terdiri dari 24 jam dengan perinciannya sebagai berikut :

1. Tidur : ± 8 jam
2. Makan, mandi, olah raga : ± 3 jam
3. Urusan pribadi dan lain-lain : ± 2 jam
4. Sisanya (a, b, c) untuk belajar : ± 11 jam.³⁵

Cara-cara dalam pengelompokan waktu tersebut sangat bermanfaat bagi siswa dalam menentukan kegiatannya setiap hari sehingga tidak banyak waktu yang terbuang percuma.

c) Penjatahan waktu belajar.

Setiap siswa perlu mengadakan prinsip belajar secara teratur. dan untuk belajar secara teratur setiap hari harus mempunyai rencana kerja. Agar siswa tidak banyak membuang waktu untuk memikirkan mata pelajaran yang akan dipelajari suatu saat dan apa yang harus dikerjakannya. Oleh karena itu agar siswa tidak dihindangi keraguan-keraguan terhadap apa yang hendak dipelajarinya maka ia harus punya rencana kerja atau daftar waktu dalam belajar.

³⁴ The Liang gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, hlm. 170.

³⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Fakto yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 83

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut :

1. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga dan lain-lain.
2. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
3. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
4. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.
5. Berhematlah dengan waktu, setiap siwa janganlah ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.³⁶

Adapun penjatahan waktu belajar siswa dapat dilakukan dengan membuat rencana belajar dalam bentuk jadwal belajar. Baik itu berupa jadwal belajar mingguan, harian, ataupun bulanan, dengan menentukan jumlah mata pelajaran yang akan dipelajarinya setiap hari serta menetapkan jadwalnya. Dimana setiap siswa dapat mengetahui sendiri pelajaran yang sulit ataupun mudah, sehingga dia dapat menentukan waktu yang sesuai atau cukup untuk mempelajarinya.

Sejalan dengan hal tersebut, rencana belajar yang baik mempunyai manfaat atau paedah. Adapun manfaat atau paedahnya antara lain :

1. Menjadi pedoman dan penuntun dalam belajar, sehingga perbuatan belajar menjadi lebih teratur dan lebih sistematis.
 2. Menjadi pendorong dalam belajar.
 3. Menjadi alat bantu dalam belajar.
 4. Rencana belajar yang baik akan membantu saudara untuk mengontrol, menilai, memeriksa sampai di mana tujuan
-

saudaratercapai³⁷

d) Disiplin terhadap tugas.

1. Mengerjakan tugas rumah

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa : ”Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka, tugas itu dapat berupa tes atau ulangan dan juga dapat berupa latihan-latihan soal atau pekerjaan rumah. Jika siswa mempunyai kebiasaan untuk melatih diri mengerjakan soal-soal latihan serta mengerjakan pekerjaan rumah dengan disiplin, maka siswa tersebut tidak akan terlalu kesulitan dalam belajarnya, serta dapat dengan mudah mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Ada beberapa petunjuk mengerjakan tugas dengan baik, baik itu berupa pekerjaan rumah atau latihan dari buku pegangan soal buatan sendiri, sebagai berikut :

- a) Siapkan terlebih dahulu peralatan dan buku-buku yang diperlukan, misalnya buku catatanm buku pegangan, ringkasan, rumus-rumus, daftar-daftar yang lain, kertas, alat tulis, penggaris, jangka, penghapus dan lain-lain yang diperlukan.
- b) Tentukan berapa lama waktunya anda akan mengerjakan tugas tersebut.
- c) Bacalah petunjuk terlebih dahulu dengan baik-baik, jika soal itu bukan buatan sendiri.
- d) Bacalah soalnya satu demi satu dari nomor satu sampai nomor terakhir.

³⁷ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito,2005), hlm. 31-32.

- e) Mulailah mengerjakan dengan memilih nomor yang paling mudah dulu, baru nomor yang lain dari nomor yang agak mudah sampai yang terakhir.
- f) Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, lihatlah catatan atau buku pegangan atau ringkasan untuk mendapatkan tuntunan.
- g) Jika terpaksa tidak dapat mengerjakan lagi, catatlah soal itu dan di lain waktu mintalah petunjuk kepada orang lain, misalnya kepada kakak atau ayah, teman-teman atau kepada guru yang bersangkutan.

2. Mengerjakan tugas di sekolah

Adapun tugas di sekolah mencakup mengerjakan latihan-latihan tes atau ulangan harian, ulangan umum ataupun ujian, baik yang tertulis maupun lisan. Dalam menghadapi tugas-tugas di atas *perlu* dilaksanakan langkah-langkah persiapan sebagai berikut :

1. Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir mengerjakan tes (semua bahan hendaknya sudah siap jauh-jauh sebelumnya).
2. Pelajarilah kembali bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
3. Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali itu.
4. Pelajarilah juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan.
5. Peliharalah kondisi kesehatan.
6. Konsentrasikan seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
7. Siapkanlah segala alat atau perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu, bereskanlah seawal mungkin.³⁸

3. Disiplin terhadap tertib.

³⁸ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, hlm. 89-90

Didalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karna dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana,

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa :
”Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa”³⁹ Antara peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun diluar kelas.

Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib dengan baik, maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut. Dalam hal ini staf sekolah atau guru perlu terjalannya kerja sama sehingga tercipta disiplin kelas dan tata tertip kelas yang baik tanpa adanya kerja sama tersebut dalam pembinaan disiplin sekolah maka akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertip sekolah serta terciptanya suasana belajar yang tidak diinginkan.

Oleh karna itu ada beberapa hal yang harus dikembangkan oleh guru dalam pembinaan disiplin guna terlaksananya tata tertib dengan baik antara lain yaitu :

1. Mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan murid-murid yaitu demi terjaminnya hak dan kewajiban masing-masing dan demi tercapainya tujuan bersama.
2. Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada murid-murid.
3. Membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis.
4. Mengorganisir kegiatan kelompok besar maupun kecil.

³⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta,1993),hlm. 122.

5. Memberi kesempatan untuk berdiri sendiri, berpikir kritis terutama mengemukakan dan menerima pendapat.
6. Memberi kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan dan kerja sama.
7. Menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap yang diinginkan secara social psikologis⁴⁰

Dengan demikian untuk terciptanya disiplin yang harmonis dan terciptanya disiplin dari siswa dalam rangka pelaksanaan peraturan dan tata tertib dengan baik, maka di dalam suatu lembaga atau lingkungan sekolah perlu menetapkan sikap disiplin terhadap siswa, agar tercipta proses belajar mengajar yang baik.

c. Bentuk-bentuk Disiplin Belajar

Bentuk disiplin yang diterapkan masing-masing orang tua kepada anaknya ada tiga yaitu:

1. Disiplin Otoritatif

Disiplin ini diberlakukan berdasarkan aturan tanpa alasan, biasanya diterapkan orang tua zaman dulu. Seorang anak harus menerapkan aturan tanpa bisa menolak alasannya, bentuk disiplin ini jarang memberikan penghargaan sebab dikhawatirkan akan memanjakan anak atau melemahkan motivasi, sedangkan hukuman akan ditentukan bentuk fisik, tanpa memeriksa terlebih dulu apa kesalahan yang dilakukan.

2. Disiplin Permisif

⁴⁰ Subari, *Supervise Pendidikan (Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar)*(Jakarta: Bina Aksara,1994), h.lm. 168.

Tipe ini kebalikan dari tipe otoritatif. Anak diijinkan untuk melakukan apa saja yang disukai. Hanya sedikit aturan dan bimbingan yang diberikan orang tua. Bila anak melakukan apa saja yang diharapkan ia akan dianggap pantas menerima rasa puas sebagai imbalan dari apa yang telah dilakukannya.

3. Disiplin Demokratis

Menekankan penjelasan dan arti yang mendasari peraturan, penghargaan, terutama pujian, diberikan secara murah hati bila anak melakukan hal yang benar atau berusaha melakukan apa yang diharapkan.

Hukuman diterapkan bila anak sengaja melakukan kesalahan, dan sebelumnya anak diberikan kesempatan menjelaskan mengapa sampai berbuat kesalahan. Tipe pada disiplin ini jarang memberikan hukuman fisik. Dari ketiga tipe tersebut diatas, tidak sama tipe bisa diterapkan pada semua anak, karena setiap anak mempunyai pembawaan yang berbeda dan setiap keluarga memiliki pola kehidupan sendiri.⁴¹

d. Korelasi Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Shalat Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Shalat yang dilakukan dengan tepat waktu dan khudhu' akan menghasilkan penuhnya hati kita dengan kehadiran Allah.

Firman Allah:



 (الأحزاب : 4) ...

Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongga dada.(Q.S. Al Ahzab: 4).⁴²

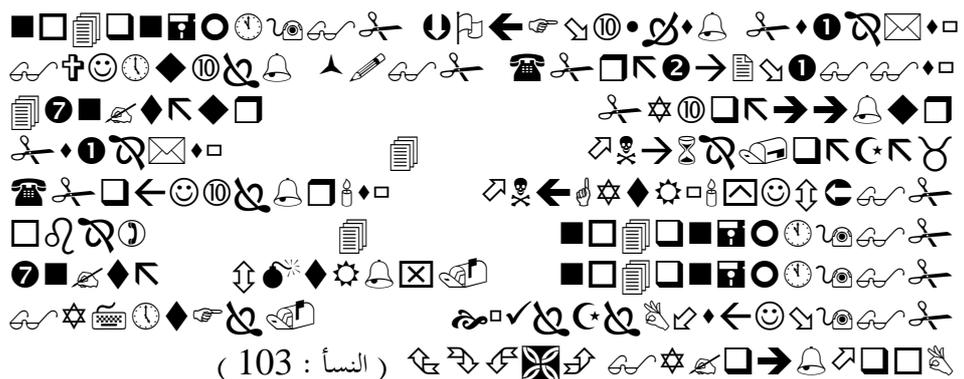
Jika hati seseorang telah dipenuhi dengan kehadiran Allah SWT, maka tak akan ada lagi tempat bagi sesuatu yang lain yang tak sejalan dengan

⁴¹ Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, hlm.72.

⁴² Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, hlm.418.

kehendak Allah SWT. Yakni tak akan ada lagi kecendrungan kepada hal-hal keduniawian yang bisa mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar perintah dan laranganNya sejalan dengan itu , shalat yang dilakukan dengan konsisten dan berdisiplin akan selalu memelihara " kesadaran akan Tuhan " dalam diri kita.Yakni perasaan bahwa kita terus menerus berada dalam pengawasan Allah swt. Pendeknya shalat yang benar akan membersihkan hati dan dari hati yang bersih tak akan keluar perbuatan yang tercela, kecuali hal-hal yang bersih dan baik. Hubungan pelaksanaan ibadah shalat dengan kedisiplinan siswa sangat erat sekali terutama dalam kedisiplinan waktu . Waktu merupakan rangkaian saat moment, kejadian, batas awal dan akhir peristiwa. Waktu itu adalah salah satu dari titik sentral kehidupan, seseorang yang menyia-nyiakan waktu pada hakikatnya dia sedang mengurangi makna hidupnya. Waktu merupakan cakrawala yang membentang netral dan sekaligus sebagai batas ketentuan, patokan, target atau kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan atau dicapai oleh seseorang. Niali-nilai yang terkandung didalam waktu akan menjadi alat pemicu dirinya untuk menampilkan wajah seseorang yang berdisiplin dengan waktu.⁴³

Sebagaimana firman Allah:



Selanjutnya apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu)ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat

⁴³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah*, (Jakarta : Gema Insani 2001), hlm. 156.

itu (sebagaimana biasa) sungguh shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktu atas orang-orang yang beriman.⁴⁴

3. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa tulisan yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam tulisan ini, yakni yang berupa skripsi. Tulisan dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dalam mencari titik persamaan atau titik perbedaan antara masalah yang dikajinya dengan masalah yang penulis teliti.

Beberapa kajian yang relevan itu antara lain :

1. Kusmiyatun, Semarang dalam skripsinya berjudul “Hubungan Shalat dengan akhlak siswa di SD Salaman Mloyo Kecamatan Semarang Barat”.⁴⁵

Dalam penelitiannya dia menyimpulkan :

- 1) Pelaksanaan shalat di SD Salaman Mloyo 01 Kecamatan Semarang Barat itu termasuk dalam kategori amat baik, dengan angket yang disebarkan bahwa pelaksanaan shalat para siswa rata-ratanya 58,82. Demikian juga dalam penelitian akhlak di SD Saslaman Mloya 01 Kecamatan Semarang Barat dapat dikategorikan amat baik, dengan nilai rata-ratanya 63,20.
- 2) Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat lima waktu siswa SD Salaman Mloyo 01 mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan akhlak siswa. Hal tetrsebut dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi *product moment* yang didapat 0,309. Angka tersebut lebih besar dari angka yang ada pada tabel untuk taraf signifikansi 5% (0,279) dan, sedangkan untuk taraf signifikansi 1% (0,361) korelasinya mendekati signifikan.

2. Sukarno, Demak dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Motivasi Pada Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Dan Aktivitas Ibadah Siswa MTs Sultan Fatah Desa Gaji Tahun Pelajaran 1998/1999”.⁴⁶

⁴⁴ Departemen Agama *Alqur'an dan Terjemahannya*, hlm. 95.

⁴⁵ Kusmiyatun, *Hubungan Shalat dengan akhlak siswa di SD Salaman Mloyo Kecamatan Semarang Barat*, Skripsi Sarjana IAIN Walisongo 2005.

Dalam penelitiannya dia menyimpulkan :

1. Berdasarkan nilai kuantitatif yang diperoleh, pengaruh motivasi pada pendidikan agama islam terhadap sikap dan aktivitas siswa MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak tahun pelajaran 1998/1999 termasuk kategori “ Baik “ terbukti nilai hasil angket rata-rata $N(x)$ 3,143 dan begitu pula $M(y)$ 3,288.
2. Berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap aktivitas Ibadah siswa pada Pendidikan Agama Islam MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak tahun pelajaran 1998/1999.

Dari kedua kajian yang relevan diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis yang antara lain :

- a. Untuk skripsi yang pertama persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis data korelasi product moment, membahas tentang shalat dan akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah :
 1. Menitikberatkan pembahasan pada variabel indikator shalat secara terperinci sedangkan penulis menggunakan variabel indikator Kedisiplinan shalat dan kedisiplinan belajar secara garis besar/umum.
 2. Menitik beratkan pembahasan pada hubungan shalat dengan akhlak. sedangkan penulis membahas Kedisiplinan pelaksanaan ibadah shalat dengan kedisiplinan belajar siswa secara garis besar yaitu : kedisiplinan pelaksanaan ibadah shalat, tujuan dan hikmah kedisiplinan shalat, fungsi kedisiplinan ibadah shalat, aspek-aspek yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat. dan kedisiplinan belajar siswa yang meliputi : pengertian kedisiplinan belajar , bentuk-bentuk disiplinbelajar.
- b. Untuk skripsi yang kedua persamaannya adalah sama-sama menggunakan data kuantitatif yang sama yaitu korelasi product moment. Sedangkan perbedaannya adalah :

⁴⁶ Sukarno, *Pengaruh Motivasi Pada Pendidikan Agama Islam Terhadap sikap Dan Aktivitas Ibadah Siswa MTs Sultan Fatah Desa Gaji Tahun Pelajaran 1998/1999*. Skripsi sarjana IIWS Semarang th 1999.

- a. Menitikberatkan pada pembahasan pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan dan dasarnya, sedangkan penulis membahas tentang pengertian kedisiplinan ibadah shalat dan kedisiplinan belajar siswa.
- b. Membahas tentang pengertian motivasi, macam-macam motivasi dan fungsi motivasi. Sedangkan penulis membahas tentang pengertian kedisiplinan belajar, bentuk-bentuk disiplin, macam-macam disiplin belajar.

4. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah "suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul".⁴⁷

Sedangkan menurut Ibnu Hadjar bahwa hipotesis adalah "prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan".⁴⁸

Dari kedua pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan atau kesimpulan sementara terhadap permasalahan penelitian, yang mungkin benar atau salah. Hipotesis ini akan diterima jika benar dan akan ditolak jika salah.

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Ada korelasi antara Kedisiplinan pelaksanaan ibadah shalat dan kedisiplinan Belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak tahun pelajaran 2010/2011.”

⁴⁷ Arikunto Suharsimi . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta 1998), hlm. 67.

⁴⁸ Ibnu Hadjar , *Dasar-Dasar Metodolgi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* , (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 61.